

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI RUANG ICU, IGD DAN IRNA
IMAM BONJOL RSUD “KANJURUHAN” KEPANJEN
KABUPATEN MALANG**

Yeni Astuti¹⁾, Roni Yuliwar²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan masalah besar di rumah sakit, darah dan cairan tubuh merupakan media penularan penyakit dari pasien kepada tenaga kesehatan maupun dari pasien ke pasien lain. Perawat diharapkan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai penggunaan APD dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD di ruang ICU, IGD dan Irna Imam Bonjol RSUD “Kanjuruhan” Kepanjen Kabupaten Malang. Desain yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan metode total sampling dan didapatkan sampel sejumlah 43 orang. Pengujian penelitian menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Hasil uji statistik adalah perawat mempunyai tingkat pengetahuan baik (86%), dan perawat mempunyai sikap positif terhadap penggunaan APD (95,3%), serta perawat mempunyai tingkat kepatuhan dalam kategori patuh (74,4%), dan didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan $p=0,03$; $\alpha=0,5$ untuk tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dan $p=0,00$; $\alpha=0,5$ untuk sikap dengan tingkat kepatuhan. Saran bagi rumah sakit adalah rumah sakit hendaknya menyediakan peralatan APD yang cukup untuk petugas, mengadakan sosialisasi berkala tentang penggunaan APD, bagi perawat hendaknya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang penggunaan APD dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan tentang faktor lain yang mempengaruhi perilaku kepatuhan seperti kepercayaan, nilai, ketersediaan sarana dan dukungan.

Kata Kunci : Alat pelindung diri; kepatuhan; pengetahuan; sikap.

RELATIONSHIP OF NURSE KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH COMPLIANCE LEVEL OF USE OF SELF-PROTECTIVE EQUIPMENT IN THE ROOM OF ICU, EDD AND IRNA IMMEDIATE BONJOL GENERAL HOSPITAL "KANJURUHAN" REGIONAL KEPANJEN KABUPATEN MALANG

ABSTRACT

Nosocomial infection is the big problem at the hospital. The blood and the body fluids are the mediums of infection from the patients to the medical staff or among the patients. Nurses are expected to having the good level of knowledges and attitudes concerning the usage of PPE in providing the nursing care. This research aims to analyze the corelation between knowledge and attitude of nurses with the use of PPE compliance rate in the ICU, ER, and Imam Bonjol ward of RSUD "Kanjuruhan" Kepanjen Malang Region. The design used is analytical correlation by the cross sectional approaching with total sampling methods and obtained 43 people as the samples. The testing of the research are using Spearman Rank statistical test. The result of statistical test showed that nurses have a good level of knowledges (86%), and nurses have positive attitudes concerning usage of PPE (95.3%), and nurses have comply level compliance (74.4%), this research obtained that there are not a significant relation between the level of knowledges with the level of compliance of PPE and there are a significant relation between attitudes with the level of compliance of PPE. The suggestion that recommended for the hospital, should provide enough PPE for the medical staffs, held a periodically socialization in respects of PPE usage for the medical staffs, for the nurses should enhance the awareness the importance of using PPE and also improve the knowledges and skills in PPE usage, and for the hereinafter researchers, this research is expected to be the basic to improve the next research about the other factors that affects the compliance such as credence, value, and availability of facilities and support.

Keywords: *personal preventive equipment; knowledges; compliance; attitudes.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang kompleks. Kompleksitasnya tidak hanya dari segi dan macam penyakit yang harus memperoleh perhatian dari para petugas kesehatan untuk menegakkan diagnosa

dan menentukan terapinya namun juga adanya berbagai macam peralatan medis dan tindakan baik invasif maupun non invasif dari yang sederhana hingga yang modern dan canggih.

Klien yang berada dalam lingkungan perawatan kesehatan dapat beresiko tinggi terhadap infeksi, infeksi

yang didapat klien selama mendapatkan perawatan disebut dengan Infeksi Nosokomial (Potter, 2005). Pasien yang dirawat di rumah sakit, dan para petugas di rumah sakit beresiko terjadi infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial merupakan salah satu resiko yang dihadapi oleh tenaga kesehatan di rumah sakit. Berbagai prosedur penanganan pasien memungkinkan petugas terpajan dengan kuman yang berasal dari pasien. Darah dan cairan tubuh merupakan media penularan penyakit dari pasien kepada tenaga kesehatan maupun dari pasien ke pasien lain.

Di Indonesia penelitian yang dilakukan Utji (2004) yang dikutip Habni (2009) bahwa disebelas rumah sakit di DKI Jakarta menunjukkan bahwa 9,8% pasien dirawat inap mendapat infeksi baru selama dirawat. Laporan-laporan rumah sakit di Indonesia yang menunjukkan terjadinya infeksi nosokomial di beberapa rumah sakit adalah RS Hasan Sadikin Bandung 9,9%, di RS Pirngadi Medan 13, 92%, RS Karyadi Semarang 7,3%, RS Dr. Sutomo Surabaya 5,32%, dan RSCM 5,4% (Depkes, 2003).

Kemampuan perawat untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan bermutu. Perawat berperan dalam pencegahan infeksi nosokomial, hal ini disebabkan perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan bahan infeksius diruang rawat (Habni,

2009). Perawat juga bertanggung jawab menjaga keselamatan klien di rumah sakit melalui pencegahan kecelakaan, cedera, trauma dan melalui penyebaran infeksi nosokomial. Di unit perawatan intensif dan gawat darurat mobilitas pasien dan perawat sangat tinggi dan cepat, hal ini sering menyebabkan perawat kurang memperhatikan tehnik aseptik dalam melakukan tindakan keperawatan dan pemakaian APD. Observasi terhadap kepatuhan perawat didapatkan 5 dari 12 perawat (35,7%) tidak memakai sarung tangan saat mengambil darah dan melakukan tindakan pemasangan infus. 2 dari 12 perawat (16,6 %) tidak menggunakan skoret pelindung saat merawat luka pasien, dan ditemukan 2 kejadian infus plebitis di ruang ICU, serta SPO tentang penggunaan APD sudah ada, sudah pernah disosialisasikan tetapi belum dilakukan *refreshing* kembali. Berdasarkan hal tersebut diatas dan masih terbatasnya informasi yang menunjukkan tentang tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD, tingkat pengetahuan dan sikap perawat dalam menggunakan APD di ruang ICU, IGD dan Irna Imam Bonjol RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang APD ini.

METODE PENELITIAN

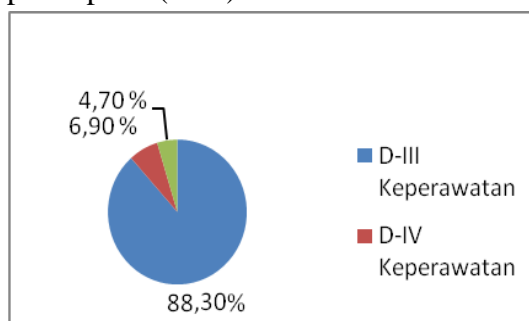
Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti

menggunakan desain penelitian ini karena ingin mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana pengukuran kedua variabel tersebut dilakukan pada waktu bersamaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap perawat, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan tentang tingkat pengetahuan dan sikap terhadap APD serta menggunakan checklist lembar observasi tingkat kepatuhan perawat.

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan perawat dan sikap perawat dengan variabel terikat tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang ICU, IGD dan Irna Imam Bonjol dengan menggunakan uji *Spearman Rank*, dengan menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yaitu sebesar 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat, apabila *p value* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat.

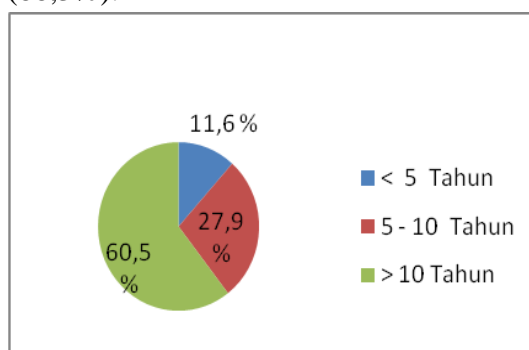
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 30 - 40 tahun sebanyak 30 responden (70%) dengan jumlah jenis kelamin yang seimbang antara responden laki-laki (46%) dan perempuan (54%).



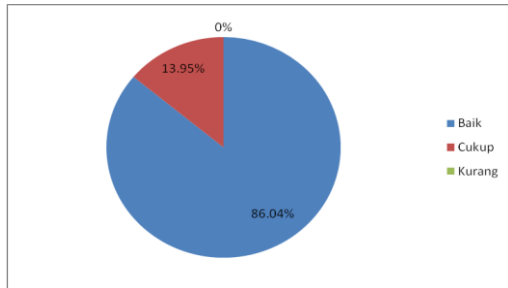
Gambar 1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

Gambar 1 menjelaskan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan DIII Keperawatan (88,3%).



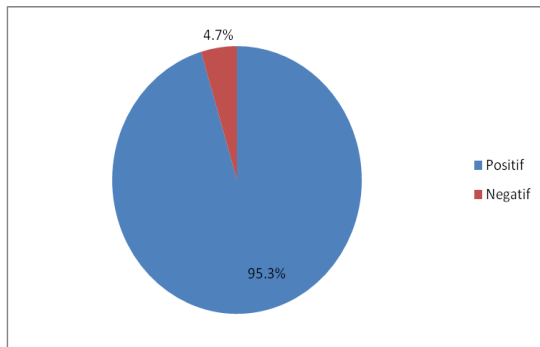
Gambar 2. Distribusi frekuensi berdasarkan lama bekerja

Gambar 2 menjelaskan bahwa mayoritas responden mempunyai pengalaman bekerja > 10 tahun (60,5%)



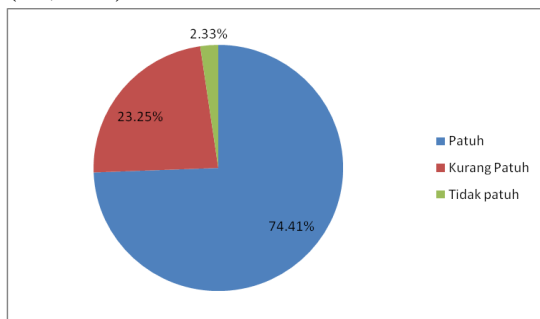
Gambar 3. Distribusi tingkat pengetahuan

Gambar 3 menjelaskan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (86,04%)



Gambar 4. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap

Gambar 4 menjelaskan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang positif terhadap penggunaan APD (95,35%).



Gambar 5. Distribusi tingkat kepatuhan

Gambar 5 menjelaskan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kepatuhan dengan kategori patuh (74,4%)

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 86% responden dengan tingkat pengetahuan yang baik mempunyai tingkat kepatuhan dengan kategori patuh sebesar 74,4%, hasil analisa dengan menggunakan uji statistik tersebut menyatakan disini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan ($p=0,102$; $\alpha=0,05$). Menurut peneliti tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, adalah karena perilaku kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja (faktor predisposisi) akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan pendorong. Faktor pendukung meliputi ketersediaan dan kecukupan peralatan APD di ruang penelitian, perawat membutuhkan sarana APD yang cukup ketika memberikan intervensi pada pasien. Meskipun responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan cukup jika tidak didukung dengan ketersediaan yang cukup sarana APD maka perawat tidak dapat menggunakan dengan baik.

KESIMPULAN

- 1) Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD.

- 2) Mayoritas dari responden mempunyai sikap yang positif terhadap penggunaan APD.
- 3) Mayoritas responden mempunyai tingkat kepatuhan dengan kategori patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 32 responden atau 74,4 %.
- 4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.

SARAN

- 1) Rumah sakit hendaknya menyediakan peralatan APD yang cukup untuk petugas.
- 2) Memberikan *reward* atau *punishme* kepada petugas yang memiliki sikap dan kepatuhan yang baik atau yang tidak, sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ada.
- 3) Sosialisasi berkala tentang penggunaan APD bagi petugas.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya dan mengembangkan lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi perilaku kepatuhan seperti kepercayaan, nilai, ketersediaan sarana dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul H, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggreni, T. 2000. *Universal Precaution Guidelines for Primary Health Care in Indonesia Initiative*. Surabaya.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar. 2007. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bernstein, A. D. 2010. *Essential of Psychology*. Fifth Edition. University of Michigan. Cengage Learning.
- Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial: Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Depkes RI. 2003. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Nosokomial di ICU*. Jakarta.
- Habni, Yulia. 2009. *Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rindu A, Rindu B, ICU, IGD, Rawat jalan di RSUP H. Adam Malik Medan*.
- Kurnia P, Moch. Udin. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.

- Machfoedz, Ircham. 2008. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak. 2011. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.